

**Analisis Gerakan Desa Membangun (GDM) Sebagai Gerakan Kolektif Masyarakat Desa
Menginisiasi Pengembangan Kemandirian Desa
(Studi Kasus Di Desa Melung, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas)**

May Hesti Cahya Intan Fadilla
Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Gerakan Desa Membangun (GDM) lahir sebagai bentuk inisiatif kolektif desa-desa untuk mengelola sumber daya desa dan tata pemerintahan yang baik dalam rangka mewujudkan kedaulatan dan kemandirian desa. GDM dicetuskan sebagai antitesis dari program-program membangun desa oleh pemerintah yang lebih merujuk pada pengembangan perdesaan sebagai suatu kawasan. Akibatnya, desa sekadar menjadi objek pembangunan, bukan sebagai subyek pembangunan. Program pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah selama ini lebih kepada pengembangan kawasan perdesaan dan disesuaikan dengan sudut pandang pemerintah sebagai subyek atau pelaku pembangunan dan desa menjadi obyeknya. Sebagai kritik atas praktik pembangunan perdesaan yang cenderung dari atas ke bawah (top down) dibanding dari bawah ke atas (bottom up). Penulis memilih Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dimana pertama kali dicetuskan, oleh karena itu penulis melihat dari aspek *history*, serta perkembangan Gerakan Desa Membangun di dalam menginisiasi kemandirian desa di bidang teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan sumber daya serta tata kelola pemerintahan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi kasus sebagai metode untuk menjabarkan Gerakan Desa Membangun melalui wawancara dan dokumentasi.

Temuan di dalam penelitian ini adalah sebagai gerakan kolektif masyarakat desa, tidak membuat Gerakan Desa Membangun sama seperti gerakan sosial pada umumnya, dikarenakan perbedaan pendekatan yaitu desa membangun. Selain itu perkembangan Gerakan Desa Membangun di Desa Melung di dalam menginisiasi kemandirian desa menunjukkan bahwa Gerakan Desa Membangun menjadi subyek pembangunan desa yang mandiri, melalui portal atau website desa dan pengelolaan sumber daya desa berupa Pagubugan Melung. Ide dan gagasan pembangunan dari perangkat dan masyarakat Desa Melung mendapat dukungan banyak pihak termasuk pihak supra desa (Negara/pemerintah).

Disarankan agar Gerakan Desa Membangun terus mendorong pengembangan kapasitas seluruh aktor di dalamnya, dan perlunya pola pengembangan pola hubungan yang baik dengan pihak supra desa sebagai bentuk pendekatan bottom-up dan top down untuk bersama-sama mengembangkan Gerakan Desa Membangun dalam pengembangan kemandirian desa.

Kata Kunci : Gerakan Desa Membangun (GDM); Inisiasi; Kemandirian; Desa Melung.

ABSTRACT

The Development Village Movement (GDM) was born as a collective initiative of villages to manage village resources and good governance in order to realize village sovereignty and independence. GDM was coined as the antithesis of village development programs by the government which refer more to rural development as an area. As a result, the village is simply an object of development, not a subject of development. The development programs implemented by the Government so far have focused more on developing rural areas and adapted to the perspective of the government as the subject or actor of development and the village as the object. As a critique of rural development practices which tend to be top-down rather than bottom-up. The author chose Melung Village, Kedung Banteng District, Banyumas Regency where it was first initiated, therefore the author looks at the historical aspect, as well as the development of the Development Village Movement in initiating village independence in the field of information and communication technology, resource management and governance. This research is qualitative in nature with case studies as a method to describe the Development Village Movement through interviews and documentation.

The findings in this study are that as a collective movement of village communities, it does not make the Village Development Movement the same as social movements in general, due to different approaches, namely developing villages. In addition, the development of the Development Village Movement in Melung Village in initiating village independence shows that the Development Village Movement is the subject of independent village development, through village portals or websites and management of village resources in the form of Pagubugan Melung. The ideas and ideas for development from the apparatus and the people of Melung Village have received the support of many parties, including supra-village parties (the State/government).

It is recommended that the Development Village Movement continue to encourage the capacity building of all actors within it, and the need for a pattern of developing a pattern of good relations with supra-village parties as a form of bottom-up and top-down approach to jointly develop the Development Village Movement in Indonesia in developing village independence.

Keywords: Developmental Village Movement (GDM); Initiation; Independence; Melung Village.

PENDAHULUAN

Gerakan Desa Membangun (GDM) yang muncul sebagai gerakan kolektif masyarakat desa di wilayah Banyumas untuk menginisiasi kemandirian desa dengan mengusung pendekatan “desa membangun” sebagai antitesis dari pendekatan “membangun desa” oleh pemerintah. Gerakan ini ingin mewujudkan desa menjadi subyek pembangunan agar lebih mandiri dan bermartabat sehingga memiliki posisi tawar serta menghilangkan stigma desa sebagai segala sesuatu yang tidak menyenangkan, keterbelakangan,, kemiskinan, dan ketidakberdayaan.

Melalui GDM, Desa Melung terus meningkatkan peran desa dalam mempergunakan internet sebagai bagian untuk pengarusutamaan isu tentang desa, dimana selama ini berita tentang desa di media arus utama masih sangat sedikit. Disamping itu pemanfaatan internet lainnya serta penggunaan aplikasi mitra desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang memiliki data yang akurat dan up to date, diantaranya sebagai bagian dari upaya mengangkat potensi desa dan mencatat kegiatan desa yang suatu saat menjadi sejarah tentang perkembangan di

sebuah desa. Selain itu, hal penting lainnya adalah bagaimana menjalankan dan melaksanakan keterbukaan informasi publik yang terus dituntut masyarakat agar kerja pemerintah desa terpantau dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh GDM mampu memunculkan desa-desa unggul yang berprestasi membangun desa.

Tujuan yang ingin dicapai dari Gerakan Desa Membangun (GDM) adalah membangkitkan kesadaran bahwa untuk mewujudkan kemajuan desa, masyarakat desa tidak selayaknya hanya menunggu belas kasihan orang lain atau pihak lain dari luar desa saja. Tetapi masyarakat desa sendirilah yang harus bergerak untuk mengubah desanya agar menjadi lebih baik. Mental kemandirian muncul dibangun dengan pengertian bahwa desa bukan berarti tidak butuh orang atau pihak lain, namun agar desa maju, desa harus menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Kerangka hubungan antara desa dengan pihak lain sebagai kerangka hubungan yang sejajar atau sederajat sehingga desa pun akan menjadi lebih bermartabat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni mengemukakan fakta yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Melung, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Informan yang dipilih penulis dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa Melung, Pendiri Gerakan Desa Membangun Desa Melung, Perangkat Desa Melung, serta masyarakat setempat Desa Melung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kondisi awal Proses Pembentukan Gerakan Desa Membangun

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai kondisi awal mula adanya Program Gerakan Desa Membangun yang merupakan gerakan kolektif masyarakat desa untuk menginisiasi pengembangan kemandirian desa.

Program Gerakan Desa Membangun dalam peranannya merupakan gerakan kolektif masyarakat yang pada saat itu ingin memajukan desanya. Tentunya Program Gerakan Desa Membangun ini telah melalui beberapa perkembangan yang tidak terlepas dari awal mula muncul ide menciptakan program ini hingga sekarang dalam penerapannya.

Tercetusnya Gerakan Desa Membangun selain adanya gagasan gagasan beberapa desa juga kepedulian masyarakat terhadap desa yang pada saat itu kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Meskipun kurang mendapat perhatian dari pemerintah, kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat desa tetap mengadakan perkumpulan perkumpulan dimana di dalamnya membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh desa. Hal yang baik dari adanya perkumpulan perkumpulan tersebut membuat masyarakat desa sadar bahwa desa dapat membangun dirinya sendiri

1.2 Keberhasilan Gerakan Desa Membangun

Keberhasilan Gerakan Desa Membangun pada Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng dapat dilihat dari semangat kerja yang ditunjukkan perangkat desa,

partisipasi masyarakat meningkat, kelembagaan yang ada di desa aktif menyuarkan permasalahan masyarakat dan pembangunan maupun sarana secara berkelanjutan berjalan baik.

Gerakan Desa Membangun dianggap telah berhasil. Keberhasilan program tersebut mampu mengerakkan potensi yang ada di Desa Melung. Seluruh elemen dilibatkan dalam penyusunan pembangunan dan bergerak berdasarkan kemampuan masing-masing.

1.3 Keberlanjutan (sustainability) Gerakan Desa Membangun dalam menginisiasi pengembangan kemandirian Desa

Perkembangan Gerakan Desa Membangun di Desa Melung di dalam menginisiasi kemandirian desa menunjukkan bahwa Gerakan Desa Membangun menjadi subyek pembangunan desa yang mandiri, melalui portal atau website desa dan pengelolaan sumber daya desa berupa Pagubugan Melung. Ide dan gagasan pembangunan dari perangkat dan masyarakat Desa Melung mendapat dukungan banyak pihak termasuk pihak supra desa (Negara/pemerintah).

Gerakan Desa Membangun ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa

Melung, melainkan kepuasan tersendiri juga dirasakan oleh pemerintah setempat. Pemerintah desa dan masyarakat desa dalam membangun desa menunjukkan keberhasilan dari Gerakan Desa membangun serta partisipasi masyarakat desa dalam membangun desanya semakin tinggi.

KESIMPULAN

Kepuasan Gerakan Desa Membangun sudah dirasakan manfaatnya memberikan respon yang sangat positif terhadap Gerakan Desa Membangun. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari tingginya partisipasi atau kepedulian masyarakat terhadap Desa. Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong dalam Gerakan Desa Membangun yakni desa desa yang memiliki nasib yang sama serta tidak memiliki keuangan dan tidak memiliki informasi yang memadai sehingga para perangkat desa bergerak sendiri dengan harapan menjadi desa yang tidak tertinggal.

Dalam aspek *sustainability* Gerakan Desa Membangun di bidang teknologi komunikasi dan informasi dalam pengembangan kemandirian desa, Gerakan Desa Membangun menjadi subyek pembangunan yang ditandai adanya pemanfaatan website desa. Dalam bidang

pengelolaan sumber daya desa berupa Pagubugan Melung.

SARAN

Agar Gerakan Desa Membangun terus mendorong pengembangan kapasitas seluruh actor di dalamnya, dan perlunya pola pengembangan pola hubungan yang baik dengan pihak supra desa sebagai bentuk pendekatan bottom-up dan top down untuk bersama-sama mengembangkan Gerakan Desa Membangun di Indonesia dalam pengembangan kemandirian desa

DAFTAR PUSTAKA

Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada university press

Siswijono, Bambang dan Wisadirana Darsono. 2008. *Sosiologi Pedesaan dan Perkotan*. Malang : Agritek YPN.

Koentjaraningrat. 1970. *Keseragaman dan Aneka Warna Masyarakat Irian Barat*. Jakarta : LIPI.

Sujito, Arie. 2013. *Kontek dan Arah Pembaruan Desa Dalam Advokasi RUU Desa*. Yogyakarta : Jurnal Mandatory IRE.

Dwipayana, Ari dan Sutoro Eko dkk (ed), 2003. *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta : IRE Press.

Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) dan ACCESS. h: 34

Hoogerwerf. 1983. *Ilmu pemerintahan*. Erlangga.

Moleong, Lexy. 1993. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Metodologi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Bina Rena Pariwara.

Bratakusumah, Deddy Supriady dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Stainback, Susan dan William Stainback. 1988. *Understanding and Conducting Qualitative Research*. Dubuque Iowa: Kendall/ Hunt Publishing Company.